

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam umumnya mempunyai maksud yang pokok yakni meluaskan poin perusahaan dimata pemegang saham atau investor. Semakin besarnya poin sebuah perusahaan maka bisa memperlihatkan kemakmuran pemegang saham di perusahaan manufaktur. Nilai perusahaan dapat tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Perhatian investor dalam perusahaan guna meluaskan dana yang ia punyai , jika diinvestasikan diperusahaannya, dalam perhatian para analisa ekonomi dalam perusahaan besar terdapat dalam peranan serta kontribusi perusahaan dalam roda perekonomian sebuah negara. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan bisa disaksikan dari besar kecilnya modal dipakai, jumlah aktiva dipunyai ataupun jumlah penjualan didapatkan. Industri manufaktur wajib memberikan dana dipakai melaksanakan program operasional perusahaannya. Keperluan dana itu bisa dipenuhi dalam melaksanakan go public ataupun menjual sahamnya pada warga lewat pasar modal.

Didalam pasar modal adanya variable yang juga ikut serta juga mempengaruhi harga saham selanjutnya terlihat dengan indeks harga saham, tingkat inflasi, suku bunga, kurs. perubahan ataupun perkembangan yang terjadi dalam bermacam variable ekonomi sebuah Negara hendak memberi pengaruh pada pasar modal.tapi jika sebuah indikator ekonomi baik maka hendak memberikan pengaruh yang optimal juga dalam keadaan pasar modal .

Indeks harga saham yakni yakni rangkuman dari akibat simultan dari kompleks Tersebut bermacam macam faktor memiliki pengaruh, pokok keadaan ekonomi. Proses berkembangnya terakhir menunjukkan bahwasanya indeks harga saham enggan aja memegang kejadian ekonomi tetapi lebih jauh lagi memberi wadah keadaan sosial serta politik. Harga saham dipikirkan oleh penerbitnya, apabila perusahaan bisa membuahkan keuntungan besar, tersebut hendak memberi mungkin perusahaan itu menyisihkan bagian keuntungan tersebut sebagai deviden dalam total yang besar juga.

Inflasi bisa diartikan sebagai sebuah tahapan kenaikan harga yang terdapat pada sebuah proses ekonomi. Prospek membangun perekonomian jangka panjang hendak menjadikan makin membuat buruk sekiranya inflasi enggan bisa dikendalikan. Inflasi cenderung hendak menjadi makin tambah cepat jika enggan ditanggulangi .inflasi yang tambah serius itu condong guna mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor serta menaikkan impor, kecenderungan tersebut hendak membuat lambat pertumbuhan ekonomi. Apabila inflasi naik

maka harga saham naik sebaliknya jika inflasi menurun jadi harga saham naik. Besarnya inflasi serta suku bunga bank hendak menimbulkan beban operasional perusahaan makin berat serta hendak memberi pengaruh kualitas kerja keuangan badan usaha dalam terdapatnya inflasi itu nilai uang rupiah merasakan proses menurun dalam tahun ke tahun .

Kenaikan suku bunga BI yang agresif membuat memperkokoh rupiah, tetapi indeks harga saham (IHS) hendak menurun sebab investor lebih senang menabung dibank, jika suku bunga merasakan peningkatan maka harga saham hendak merasakan menurun, begitupun sebaliknya apabila suku bunga merasakan penurunan maka harga saham hendak merasakan peningkatan .sebab dalam besarnya suku bunga SBI, rupiah melemah,serta sebab beralih investasi rupiah. Sebaliknya jika suku bunga SBI merasakan penurunan maka investor hendak kembali melakukan investasi dalam pasar modal sebab HIS melakukan peningkatan.

Naik turunnya harga saham disebabkan Nilai tukar (kurs) adalah sebuah variabel makro ekonomi. Pengurangan mata uang lokal bisa bertambah kapasitas ekspor. Cash flow (arus kas) perusahaan lokal hendak merasakan kenaikan apabila minat pasar internasional cukup berimbang yang kemudian bisa menaikkan harga saham yang tergambar diharga saham indeks. Apabila kurs naik harga saham hendak naik apabila kurs turun maka harga saham turun yang memiliki dampak. Dalam melaksanakan pembayaran dalam bahan produksi serta transaksi lainnya perusahaan diIndonesia cenderung memaki.

Makin optimal tingkatan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara,maka atas semakin optimal juga tingkatan kemakmuran penduduknya. Dalam tingkatan kemakmuran yang makin besar maka hendak ditandai dalam adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Sesudah terjadinya krisis moneter menimbulkan ekonomi Indonesia yang sebelumnya merasakan bertambah besar pada penurunan drastis. Keadaan tersebut ditimbulkan sebab melemahnya nilai serta menimbulkan adanya inflasi, suku bunga, serta inflasi yang besar memiliki ikatan yang negative untuk pasar modal.

Tabel 1 fenomena Penelitian Inflasi, Suku bunga, Kurs diHarga Saham waktu 2017-2020

No	Perusahaan	Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Kurs	IHS
1	MYOR	2017	3,61	4,25	13.548,00	2020
		2018	3,13	6,00	14.481,00	2620
		2019	2,72	5,00	13.901,00	2050
		2020	1,68	3,75	14.105,00	2710
2	CAMP	2017	3,61	4,25	13.548,00	1185
		2018	3,13	6,00	14.481,00	346
		2019	2,72	5,00	13.901,00	374
		2020	1,68	3,75	14.105,00	302
3	MLBI	2017	3,61	4,25	13.548,00	13675
		2018	3,13	6,00	14.481,00	16000
		2019	2,72	5,00	13.901,00	15500
		2020	1,68	3,75	14.105,00	9700

Pada PT. Mayora Indah Tbk, inflasi pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan senilai 13,09% hendak tetapi harga saham merasakan penurunan senilai 21,75%. Sewajibnya inflasi berbanding terbalik dalam harga saham. Yang mana jika inflasi menurun, harga saham meningkat, demikian sebaliknya.

Pada PT. Compina Ice Cream Industry Tbk, suku bunga ditahun 2019 sampai 2020 terjadi penurunan senilai 25% hendak tetapi harga saham merasakan penurunan senilai 19,25%. Seyogyanya suku bunga berbanding terbalik dalam harga saham. Yangmana jika suku bunga meluas, harga saham menurun, demikian sebaliknya. Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, kurs ditahun 2019 sampai 2020 terjadi peningkatan senilai 1,46% hendak tetapi harga saham mengalami penurunan senilai 37,41%. Sehingga kurs berbanding lurus dalam harga saham. Yang mana jika kurs meluas, harga saham juga meluas, serta sebaliknya.

Dari uraian tersebut dapat disaksikan bahwasanya aspek yang memiliki pengaruh harga saham Mempunyai poin yang berubah-ubah. Problem-problem dalam IHS yakni keadaan yang mendasari kami sebagai penulis hendak melakukan penelitian lago problem yang ada dalam kepenelitian

“PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DISUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020”.

I.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut rumusan masalah dipenelitian tersebut yakni "Apakah inflasi, tingkatan suku bunga, serta kurs memiliki pengaruh dalam indeks harga saham diperusahaan subsektor makanan serta minuman dibursa efek indonesia tahun 2017-2020?"

I.3. Tinjauan pustaka

1.3.1 Teori Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap IHS

Inflasi yakni naiknya nilai barang yang berkepanjangan serta memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, tersebut searah dalam teori bahwasanya uang enggan dapat memiliki fungsi sebagai nilai tukar yang rata serta akurat yang mana keadaan tersebut dipaparkan oleh Umer Chapra. Pendapat Irham Fahmi (2015) Inflasi yakni sebuah keadaan yang menguraikan keadaan serta kondisi yangmana harga merasakenaikan serta nilai mata uang merasakan pelemahan.

1.3.2 Teori Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHS

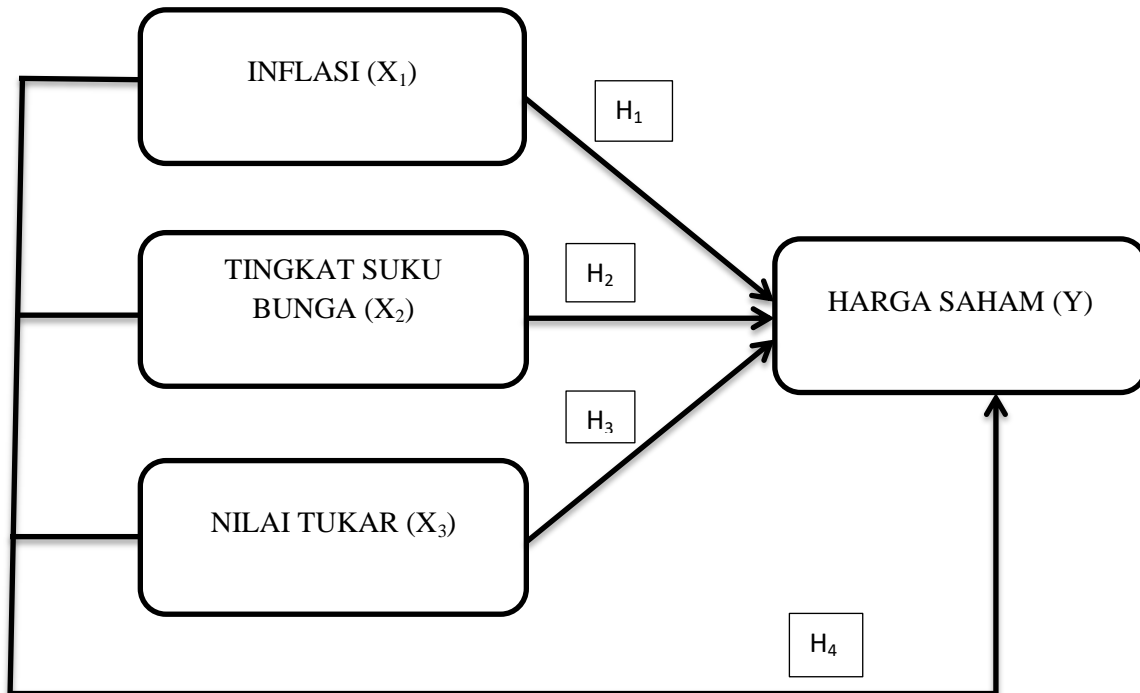
Dilihat keseluruhanya apabila tingkatan suku bunga mengecil maka aliran dana makin lancar, akhirnya progres ekonomi makin meluas serta kebalikanya, tingkatan progres ekonomi melemah jika tingkatan suku bunga meluas (Sartono, 2010). Ukuran keuntungan investasi yang dapat di peroleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dan dari pemilik modal, suseno dalam Naf'an (2014) Suku Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

I.3.3 Teori Pengaruh Kurs (Nilai Tukar) Terhadap IHSG

Kurs memberi isyarat banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli ataupun diganti melaluisatu satuan mata uang lainnya (Sartono, 2010). Memiliki kemapanan kurs valuta asing yang awet serta teguh dalam fluktuasi pasar uang dunia yakni teknik proses ekonomi yang kokoh guna sebuah negara (Fahmi, 2012). Penelitian Joven dan Trisnadi (2013) menunjukan bahwa Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hal ini berarti nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika menguat pada perekonomian Indonesia baik maka akan menaikkan nilai IHSG.

I.4 Kerangka konseptual

Berlandaskan latar belakang serta fondasi teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga kerangka konseptualnya bisa disaksikan dari Gambar dibawah ini



Gambar kerangka konseptual

I.5. Hipotesis

H1 : Inflasi memiliki pengaruh dalam parsial dikondisi Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan serta Minuman yang tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

H2 : Tingkatan Suku Bunga dipengaruhi dalam parsial dikondisi Harga Saham dalam organisasi Manufaktur Subsektor Makanan serta Minuman tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

H3 : Nilai Tukar memiliki pengaruh dalam parsial dikondisi Harga Saham dalam perusahaan Manufaktur Subsector Makanan serta Minuman tercantum diBursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

H4 : Inflasi, Tingkat Suku Bunga, serta Nilai Tukar mempunyai pengaruh dalam simultan dikondisi Harga Saham dalam Perusahaan Manufaktur Subsector Makanan serta Minuman Tercantum diBursa Efek Indonseia Periode 2017-2020.